

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan tentang penerapan komunikasi asertif pada pasien halusinasi pendengaran di atas, penulis mengambil kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanaan komunikasi asertif pada pasien halusinasi didapatkan hasil bahwa kedua pasien sudah memenuhi kriteria untuk pemberian terapi komunikasi asertif. Hal yang mendasari pemberian terapi tersebut antara lain, kedua pasien benar mengalami halusinasi pendengaran, kedua pasien sudah bisa mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, kedua pasien bisa berkomunikasi dengan baik, dan kedua pasien berada dalam fase *controlling*. Ny. K dan Ny. T mendapatkan perencanaan komunikasi asertif dalam manajemen halusinasi selama empat kali pertemuan. Diharapkan kedua pasien bisa berkomunikasi asertif untuk mendukung manajemen halusinasi agar bisa mengurangi gejala halusinasi yang mereka alami
2. Terdapat perbedaan respon komunikasi asertif Ny. K dan Ny. T. Ny. K sudah mengalami perbaikan sejak pertemuan kedua. Hari keempat Ny. K sudah bisa berkomunikasi asertif dengan orang lain dan halusinasinya hilang. Ny. T baru mengalami perbaikan pada hari ketiga. Ny. T masih cukup malu untuk berkomunikasi dengan orang lain. pada hari keempat Ny. T sudah menunjukkan perbaikan dengan mulai aktif berkomunikasi

dengan orang lain, rasa malu menurun, dan halusinasi yang sudah tidak dirasakan.

3. Faktor pendukung keberhasilan komunikasi asertif adalah adanya lingkungan yang adekuat disekitar pasien. PPA hingga instruktur rehabilitasi sangat terbuka kepada pasien sehingga membuat pasien nyaman untuk berkomunikasi. Hambatan yang ditemui selama pelaksanaan komunikasi asertif terutama pada pasien kedua. Latar belakang pasien kedua yang mengalami HDR dan juga tidur sendiri dalam kamarnya membuat peningkatan kemampuan komunikasi asertif pasien berjalan lambat. Pasien membutuhkan satu hari lebih lama yaitu tiga hari dari pasien pertama untuk tampak bisa melakukan komunikasi asertif dengan baik
4. Analisis perubahan respon sebelum dan sesudah pemberian komunikasi asertif pada Ny. K dan Ny. T. Keberhasilan pasien dalam melakukan komunikasi asertif dibuktikan saat hari terakhir kedua pasien sudah tidak merasakan halusinasi lagi. Komunikasi asertif yang dilakukan kedua pasien membuat pasien mendapat kepercayaan dengan orang sekitar dan umpan balik korektif terhadap halusinasi yang dialami. Umpan balik yang korektif bisa mengurangi halusinasi dan juga meningkatkan realitas pasien. Kedua pasien bisa berkomunikasi asertif dengan teman satu wisma, kedua pasien mengatakan kalau tidur juga makin nyenyak, kedua pasien tampak lebih bahagia dan tidak ada tanda peningkatan emosi pada wajah pasien

B. Saran

1. Pasien Halusinasi Pendengaran RSJ Grhasia

Diharapkan pasien mampu mengontrol pengalaman halusinasinya dengan selalu menerapkan komunikasi asertif kepada orang lain dan tindakan pengontrol halusinasi lainnya saat halusinasi muncul. Seperti minum obat teratur dan melakukan aktivitas terjadwal.

2. Perawat di Wisma Sembodro RSJ Grhasia

Diharapkan perawat dapat mengevaluasi penerapan komunikasi asertif pada pasien halusinasi pendengaran. Perawat bisa melakukannya dengan cara mendengarkan, dan memberikan umpan balik korektif terhadap halusinasi yang dialami pasien.

Diharapkan perawat untuk memberikan rekan satu kamar kepada pasien yang mengalami harga diri rendah. Adanya teman satu kamar bisa membuat kemampuan sosialisasi dan harga diri pasien meningkat serta menurunkan gejala halusinasi yang dialami.